

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat.¹

Sejalan dengan ajaran agama islam memandang pendidikan merupakan dasar seorang menjadi mulia baik dihadapan manusia maupun dihadapan tuhan. Pendidikan mengenai agama juga sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini, karena pendidikan agama berguna sebagai pembentuk sikap anak sesuai dengan ajaran agama. Salah satu pendidikan agama yang harus diajarkan kepada anak yaitu mengenalkan anak usia dini belajar membaca al-Qur'an. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memberikan ketrampilan dan pengetahuan tentang membaca huruf hijaiyah agar nantinya anak bisa membaca dengan tepat dan lancar.²

Seperti yang dilansir dalam Republika, Intan & Yulianto mengungkapkan meski merupakan negara mayoritas Muslim terbesar di dunia, namun hanya sekitar 0,5% umat Islam di Indonesia yang mampu membaca Al-Quran dengan baik. Berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu Al-Quran), tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, tercatat 65% masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an

Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) melibatkan kognitif, sosial, linguistik, dan aspek lain dari pembelajaran dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, jika seorang guru PAUD ingin memberikan ilmu, paling tidak mereka harus mengetahui rata-rata anak didiknya. Hal tersebut bermanfaat untuk seorang

¹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), 3.

² Adella Syaharani, dkk, Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Di akses pada tanggal 16 September, 2022)

guru dapat menawarkan pelajaran dengan menggunakan sumber daya, alat peraga, media, dan bahasa yang sesuai dengan memperhatikan usia siswanya. Tanpa adanya informasi tersebut, kemungkinan besar guru dan siswa tidak bisa “terhubung.” Para siswa dapat benar-benar salah mengerti apa yang diucapkan oleh guru.³

Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۚ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya : “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan dialah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Ibrahim {14}:4).⁴

Terkadang, pesan bahasa yang ditujukan untuk anak-anak (usia PAUD) sulit dipahami apabila orang dewasa yang menyampaikan. Temuan dari berbagai penelitian tentang kapasitas anak-anak untuk memahami isi komunikasi mendukung hal ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan mendengar tidak fokus pada pesan yang isinya tidak jelas. Anak-anak tidak dapat mengomunikasikan pesan yang tidak mereka pahami.⁵ Hal tersebut dapat disesuaikan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) pada aspek bahasa yaitu sebagai berikut:

1. Paham akan bahasa, dapat mengikuti banyak instruksi sekaligus, dapat mengulangi kalimat yang lebih rumit, mampu memahami aturan permainan, dan menyukai serta menghargai bacaan.
2. Berkomunikasi secara verbal, memiliki kosa kata, dan mengenali simbol untuk mempersiapkan membaca, menulis,

³ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), 150.

⁴ Agus Purwanto, *Al- A'lim: Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), 256.

⁵ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, 151.

dan matematika. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap, memiliki lebih banyak kata untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain, melanjutkan beberapa cerita atau dongeng yang pernah didengarnya, dan mendemonstrasikan konsep yang ada pada buku cerita sesuai dengan pemahamannya.

3. Memiliki pemahaman antara bunyi dan bentuk huruf yang keduanya memiliki hubungan, membaca nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita, menyebut simbol huruf yang sudah diketahui, mengenali bunyi huruf dari awal nama benda di sekitarnya, menyebutkan kategori gambar yang mempunyai bunyi atau huruf yang sama pada awal penyebutannya.⁶

Paparan sejak dini mengenai dasar-dasar membaca Al-Qur'an sangat penting untuk perkembangan pada tahap usia selanjutnya. Melalui ciri-ciri kebahasaan di atas, hal tersebut sejalan dengan acuan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPA).

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak menemukan anak-anak belum mengenal huruf hijaiyah, anak-anak cenderung merasa bingung akan perbedaan bentuk huruf dan bunyi huruf hijaiyah. Dengan adanya masalah tersebut pihak sekolah mencoba menggunakan adanya media *flash card* ini sebagai media tambahan karena dengan menggunakan media *flash card* hijaiyah peserta didik lebih semangat saat proses kegiatan belajar mengajar dan adanya peningkatan kemampuan membaca hijaiyah setelah menggunakan media tersebut

Hudson, mengungkapkan bahwa gambar yang terdapat pada *Flash Card* (Kartu Gambar) tersebut akan membantu meningkatkan daya ingat anak, karena visual memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami sesuatu dibandingkan verbal atau audio. Paivio juga menjelaskan bahwa landasan yang menyatakan gambar lebih efektif terhadap memori adalah karena gambar memberikan kode memori lain yang bersifat independen dari kode verbal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk. Ditemukan bahwa dengan menggunakan media *flash card* dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa termotivasi dan fokus dalam belajar. Media *flash card* dianggap sebagai suatu media yang menimbulkan kesenangan

⁶Muqowim, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, (Wonosobo; Mangku Bumi, 2018), 2-4.

dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, karena *flash card* dapat disajikan dalam bentuk permainan.⁷

Kegiatan proses pembelajaran kemampuan dasar baca Al-Qur'an pada umumnya telah dilaksanakan secara maksimal, namun hanya saja belum optimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya dalam berbagai hal misalnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga anak didik kurang semangat dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara berlangsung.

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka peneliti tertarik lebih jauh untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Media Flash Card (kartu gambar) Hijaiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Insan Madani Ngroto Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu peneliti dengan cara mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau melalui analisa sehingga penelitian tersebut mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu fokus penelitian merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan sebaik mungkin karena ketidakjelasan dalam pengembangan bahasa.

Dengan demikian, fokus penelitian terkait yang akan dibahas kali ini ialah tentang **“Implementasi Media *Flash Card* (Kartu Gambar) Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini DI RA Insan Madani Ngroto Mayong Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam rumusan ini adalah sebagai berikut:

⁷ Eka Fitriyani, Putri Zulmi Nulanda, *Efektivitas Media Flash Card dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris*, Jurnal Ilmiah Psikologi, (Uin Sultan Syarif Kasim Riau), 4, no.2, (2017).

1. Bagaimanakah Implementasi Media *Flash Card* (Kartu Gambar) hijaiyah di RA Insan Madani Ngroto Mayong Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana keberhasilan Implementasi Media *Flash Card* (Kartu Gambar) hijaiyah terhadap kemampuan dasar baca al-Qur'an Anak Usia Dini hijaiyah di RA Insan Madani Ngroto Mayong Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apa saja Faktor pendukung Implementasi Media *Flash Card* (Kartu Gambar) hijaiyah terhadap kemampuan dasar baca a al-Qur'an Anak Usia Dini hijaiyah di RA Insan Madani Ngroto Mayong Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022?
4. Apa saja faktor penghambat Implementasi Implementasi Media *Flash Card* (Kartu Gambar) hijaiyah terhadap kemampuan dasar baca a al-Qur'an Anak Usia Dini hijaiyah di RA Insan Madani Ngroto Mayong Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan adanya permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Ingin mengetahui Implementasi Media *Flash Card* (Kartu Gambar) hijaiyah terhadap kemampuan dasar baca al-Qur'an Anak Usia Dini hijaiyah di RA Insan Madani Ngroto Mayong Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022.
2. Ingin mengetahui dampak atau pengaruh dari Media *Flash Card* (Kartu Gambar) hijaiyah terhadap kemampuan dasar baca al-Qur'an Anak Usia Dini hijaiyah di RA Insan Madani Ngroto Mayong Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022.
3. Ingin mengetahui dan menjelaskan apa saja faktor Pendukung terhadap kemampuan dasar baca al-Qur'an Anak Usia Dini hijaiyah di RA Insan Madani Ngroto Mayong Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022.
4. Ingin mengetahui dan menjelaskan apa saja faktor penghambat terhadap kemampuan dasar baca al-Qur'an Anak Usia Dini hijaiyah di RA Insan Madani Ngroto Mayong Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan dalam penelitian ini tentunya juga memiliki manfaat bagi para pembaca baik secara teoritis maupun praktis yang diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya demi pentingnya untuk mendidik anak usia dini serta memberikan solusi atas permasalahan pada pengajaran kemampuan dasar membaca al-Qur'an.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran pembaharuan kurikulum ketika diganti dengan yang baru guna mengembangkan perkembangan anak demi kepentingan Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat mengetahui tentang penerapan media *flash card* (kartu gambar) hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan dasar baca al-Qur'an.
 - 2) Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan baru setelah melakukan penelitian di tempat lokasi.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Dapat memberikan rujukan referensi tambahan yang berkaitan dengan adanya kegiatan pembelajaran sebagai pertimbangan atas pengajaran melalui langkah-langkah pembelajaran guna mencerdaskan peserta didik.
 - 2) Dapat memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar sehingga memudahkan guru ketika menyampaikan pembelajaran dasar baca al-Qur'an.
 - 3) Dapat mempraktekannya di dalam kelas dengan menggunakan evaluasi untuk membenahan lebih baik lagi dari yang ada dengan sebelumnya.
 - c. Bagi Pembaca secara Umum
 - 1) Dapat memberikan masukan atau arahan dengan adanya pembenahan demi kesempurnaan saat kegiatan pembelajaran, sehingga terciptanya keadaan yang aman dan kondusif di dalam kelas.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang penerapan yang baik untuk meningkatkan kemampuan dasar baca al-Qur'an untuk Pendidikan Anak Usia Dini
 - d. Bagi Anak Didik
 - 1) Dapat memperoleh kegiatan pembelajaran secara langsung
 - 2) Dengan adanya pengalaman ini anak akan lebih aktif dan tertarik dalam belajar dasar membaca al-Qur'an

- sehingga dapat mengembangkan perkembangan potensi anak
- 3) Anak akan fokus dan semangat dalam kegiatan pengajaran.
- e. Bagi Sekolah
- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat di percaya masyarakat umum
 - 2) Tertunjangnya sarana dan prasana demi kemajuan sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari, Bagian awal, pada bagian ini memuat tentang halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian Munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, Abstrak, Moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

Bagian isi terdiri dari: BAB I, Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi yang tentunya berfokus pada judul penelitian peneliti.

BAB II, Kajian pustaka, dalam bab ini penulis menggunakan beberapa sub bab *pertama* tentang teori yang mengkaji tentang *media flash card* (Kartu bergambar), kemampuan dasar baca al-Qur'an anak usia dini *keempat*: penelitian terdahulu, *kelima*: kerangka berfikir, dan *keenam*: pertanyaan penelitian.

BAB III, Metode penelitian, dalam bab ini mencangkup jenis dan pendekatan dalam penelitian yang dipakai penulis, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, tehnik analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian atau penyajian data penelitian, dan yang terakhir analisis data penelitian.

BAB V, Penutup, di dalam penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir, bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.